

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha untuk mentransmisikan nilai-nilai yang dapat membantu serta membimbing kehidupan manusia, sekaligus memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia². Adanya peran masyarakat dalam mendorong pengembangan kelembagaan menjadi fokus peningkatan kualitas kelembagaan. Jalinan hubungan yang baik diantara lembaga dan masyarakat harus ditumbuhkan secara sinergis, mengingat akan harapan dan tujuan bersama, yaitu menyelamatkan dan menginspirasi penerus anak yang akan datang.

Seperti yang ditulis Dwi Astuti Nurhayati dalam *Journal of English Language Teaching and Linguistics* Vol. No. 1, mengatakan bahwa: “*A nation will not develop well without being supported by a quality education.*”³. Pernyataan ini mengandung pengertian bahwa sebuah bangsa tidak akan berkembang dengan baik tanpa memberikan dukungan bagi Pendidikan yang berkualitas. Sebab Pendidikan yang berkualitas akan

² Hujair Sanaky, *Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta : Aditya Media, 1997), hal. 211.

³ Dwi Astuti Wahyu Nur Hayati, *Effect of Thunking Skill-Based Incuiry Learning Method on Learning Outcomes of Social Studies: A Quasi-Experimental Study on Grade VIII Students of MTSN 6 Tulungagung*, *Journal IOP Convergence Series: Earth and Environmental Science* Vol.485, 2020,1.

membentuk generasi yang baik, sehingga dapat memberikan sumbangan kebaikan bagi bangsa.

Peran masyarakat tercantum dalam UU Sisdiknas Nomor 1 ini. No. 20 Tahun 2003, bahwa peran masyarakat sangat diperlukan dalam keputusan program pendidikan, dan lain memberikan manajemen berbasis madrasah (MBS), memberikan madrasah serta masyarakat otonomi yang relatif besar. Pasal 8 Bab 3 menyebutkan bahwa keberadaan serta peran masyarakat semakin diakui dan diperlukan oleh peningkatan pendidikan, khususnya pengetahuan agama.

Keterbatasan dana dan sumberdaya manusia dalam lingkup madrasah masih dalam kategori rendah yang berdampak pada mutu pendidikan. Sebagaimana tertundanya penyempurnaan gedung, rendahnya tunjangan bagi guru honorer, kurangnya pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. Pemerintah dalam hal ini banyak memberikan bantuan baik dari guru maupun siswa seperti, tunjangan guru honorer dan beasiswa anak berprestasi yang kesemuanya itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pengelolaan madrasah masih tertinggal jika dibandingkan dengan pengelolaan pendidikan umum. Diantara kelemahannya adalah kuantitas mata pelajaran yang banyak, rendahnya kualitas guru, sarana prasarana yang kurang memadai serta banyak dari

keluarga yang kurang mampu⁴.

Kondisi sekitar bisa pengaruhi pertumbuhan siswa, bila lingkungannya baik maka pertumbuhannya baik, tetapi kebalikannya bila tidak baik sehingga pertumbuhan siswa turut dalam kondisi tersebut⁵. Lingkungan pembelajaran yang kondusif sangat mempengaruhi proses pembelajaran apabila lingkungan sekitar mendukung keberadaan madrasah maka pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran. Pada dasarnya pendidikan di Indonesia bersifat statis dan dinamis mengikuti perkembangan zaman. Dalam Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, bahwasannya pendidikan nasional berfungsi untuk mewujudkan keahlian serta membentuk sifat dan kemajuan bangsa yang berkedudukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan demi berkembangnya kemampuan siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta tercipta masyarakat negeri yang demokratis dan bertanggung jawab⁶. Keterkaitan antara komponen satu dan komponen yang lain dalam pendidikan harus

⁴ Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan Dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 147-148.

⁵ Dwi Astuti Wahyu Nur Hayati, *Panduan Mengajar Bahasa Inggris Untuk Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Haura Publishing, Mei 2021. Hal. 19.

⁶ Undang-Undang Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional.

dilaksanakan secara terstruktur dan teratur⁷.

Pendidikan yang diberikan oleh guru kepada siswa telah dirancang dengan sistematis dari tingkat rendah sampai tingkat perguruan tinggi. Adapun kebijakan yang diambil mulai dari perencanaan kurikulum, penyediaan bahan ajar, sarana prasarana, serta pelatihan tenaga kependidikan. Adapun faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan berupa faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Keduanya harus saling berkesinambungan dikarenakan memiliki kedudukan penting dalam mencapai tujuan pendidikan⁸.

Kehidupan masyarakat dilingkungan madrasah selain dapat digunakan sebagai contoh dalam pembelajaran juga mempunyai peran untuk ikut serta dalam praktik kelancaran penyelenggaraan pendidikan. Keberadaan masyarakat dalam mengacu pada UU Nomer 02 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 8 yang berbunyi “masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan”, dan pasal 9 yang berbunyi sebagai berikut

⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 6

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Ciptaka, 2010) hlm. 60-72

“masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan”.

Dengan demikian jelas bahwa madrasah membutuhkan dukungan dari berbagai sumber daya baik dari lingkungan keluarga, masyarakat dan pemerintah agar dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dukungan yang dimaksud bukan hanya segi materi bisa juga dengan memberikan sumbangan berupa tenaga, keikutsertaan dalam kegiatan madrasah maupun pemikiran yang berkaitan dengan kemajuan madrasah. Selain itu masyarakat juga bisa berperan sebagai teladan bagi siswa melihat masyarakat berada dilingkungan madrasah yang setiap hari dapat melihat aktivitas kehidupannya. Namun kehidupan masyarakat disekitar madrasah tentunya mempunyai bermacam-macam karakter dan juga profesi, pada penelitian ini sebagian masyarakat khususnya orang tua siswa memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, dengan begitu kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan atau untuk berperan dalam pembangunan madrasah masih kurang. Hal ini dapat dijelaskan melalui contoh misalnya dilingkungan keluarga ataupun lingkungan madrasah terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang baik tidak akan mempunyai pengaruh yang buruk terhadap peserta didik yang berada disitu akibatnya pembelajaran akan terganggu dan bahkan akan kehilangan semangat untuk belajar karena perhatiannya yang semula berpusat pada pembelajaran berpindah pada kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya. Sebaliknya jika

masyarakat yang hidup dalam lingkungan madrasah adalah orang-orang terpelajar dan mendidik anak-anaknya untuk belajar atau bermadrasah, antusias akan cita-cita yang luhur yaitu masa depan anaknya mereka juga akan terpengaruh kedalam hal yang positif juga sehingga dapat mendorong mereka lebih semangat belajar. Seperti yang ditulis Dwi Astuti Nurhayati dalam *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 2016 “A supporting environment does not provide inconducting communication”⁹, atau sama artinya dengan lingkungan keluarga yang mendukung dapat membuat komunikasi yang baik dalam pembiasaan pendidikan.

Faktor lainnya adalah peran masyarakat dalam pengambilan keputusan, karena komite madrasah tidak mengajak semua masyarakat orang tua siswa untuk bermusyawarah bersama-sama dalam pengambilan keputusan sehingga masyarakat merasa kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya dan kesadaran orang tua terhadap pendidikan anaknya dikatakan masih kurang. Masyarakat khususnya orang tua siswa mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap masa depan anaknya, karena dengan pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensinya dan terhindar dari kebodohan. Maka dari itu madrasah membutuhkan dukungan dari masyarakat agar dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Madrasah dibuat atas keinginan masyarakat yang digunakan untuk

⁹ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Using Local Drama in Writing and Speaking: EFL Learners Creative Expression*. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 2016, 53.

memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat yang bersangkutan. Oleh karena itu madrasah harus selalu menyesuaikan dengan masyarakat mengikuti kebudayaan masyarakat sekitar baik dari segi kurikulum maupun pengelolaannya. Perkembangan teknologi era 4.0 telah banyak membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat Indonesia tidak hanya masyarakat kota akan tetapi juga masyarakat pedesaan¹⁰. Dalam sejarah perkembangan, madrasah mampu memimpin didepan masyarakat dari berbagai segi sehingga melupakan sejarah awal bahwa madrasah merupakan rintisan yang dibuat oleh masyarakat. Keberadaan madrasah yang memimpin didepan masyarakat yang memunculkan berbagai masalah antara lain dari madrasah yang cenderung arogan terhadap masyarakat tidak peduli terhadap keberadaan masyarakat (individual), adanya keengganan masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas madrasah, kesulitan meminta ijin dalam kegiatan yang akan dilakukan di masyarakat sehingga madrasahpun mengalami kesulitan dalam mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Pesatnya kemajuan teknologi kedalam lingkungan masyarakat lebih awal daripada madrasah yang mengakibatkan masyarakat berlomba mengembangkan inovasi. Selain itu masyarakatlah yang memiliki sumber daya dan madrasah hanya berperan mencetak manusia menjadi manusia

¹⁰ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Pendampingan Pelestarian Kearifan Reog Kendang : Upaya Pendidikan Karakter dan Keterampilan Seni pada Siswa Sekolah Dasar Sidomulyo Pagerewojo Tulungagung*, Episentrum: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol. 1, No. 1, 2020 hlm. 3

yang berpikir inovatif. Seperti yang diungkapkan Dwi Astuti Wahyu Nurhayati dalam Jurnal Morphophonemic Process of Alay Variation “ *As the technology moves faster and the global world turns into smaller village, the significance of prestige of using new variety gets greater among the youth*”, yang berarti memasuki era Teknologi Informasi dan Komunikasi yang seakanbergerak cepat dan jangkauan dunia global menjadi lebih kecil¹¹. Madrasah Tsanawiyah (MTs), seperti halnya lembaga pendidikan yang lain, memiliki berbagai macam persoalan yang harus diperhatikan dengan seksama dan segera dicarikan solusi bagi eksistensi dan juga untuk peningkatan mutu madrasah Tsanawiyah (MTs) itu sendiri.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah inilah perlu adanya peran dari masyarakat yang sangat membantu dalam memenuhi segala kebutuhan madrasah yang menunjang keberhasilan visi dan misi madrasah tersebut. Resbin L. Sihite mengemukakan bahwa peran serta adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam suatu program atau kegiatan tertentu, sehingga bermakna dalam pencapaian tujuan. Menurutnya wujud dari peran yang diberikan dapat berupa pemikiran, tindakan, sumbangan dana atau barang yang berguna bagi program ataupun pencapaian tujuan. Ia juga mengemukakan pengertian masyarakat sebagai sekelompok masyarakat yang hidup dalam lingkungan

¹¹ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Morphological and Morphophonemic Process of Alay Variation*, LINGUA, Vol. 12 No. 1, 2015, hlm. 59

khusus¹².

Yusufhadi Miarso mengatakan istilah partisipasi untuk mengatakan peran serta. Partipasi menurutnya merupakan hal turut serta dalam satu kegiatan. Pengertian masyarakat menurutnya adalah kumpulan individu yang menjalin kehidupan bersama sebagai suatu kesatuan yang besar, yang saling membutuhkan, memiliki ciri-ciri yang sama sebagai kelompok¹³.

Kata masyarakat dalam hukum. Nomor 20 Tahun 2003 didefinisikan sebagai sekelompok warga negara Indonesia non-pemerintah yang memiliki kepedulian dan peran di bidang pendidikan, dan Umar Tirtahardja dan La Sulo mengusulkan agar masyarakat adalah penyelenggara pendidikan, memiliki peran dan fungsi pendidikan, dan masyarakat adalah sumber belajar¹⁴.

Dua pendapat tadi menggambarkan lingkup peran masyarakat secara meyeluruh mulai dari perencanaan sampai evaluasi. Nampak bahwa masyarakat dan pendidikan saing berkaitan dan saling topang. Sehingga keberhasilan pendidikan bukan saja menjadi tanggung jawab penyelenggara pendidikan saja, tetapi juga merupakan tanggung jawab masyarakat dan pemerintah. Masyarakat dan pemerintah terjun langsung ke tengah-tengah dunia pendidikan atau dsapat dikatakan masyarakat turut

¹² Resbin L. Sihite Jurnal Hukum dan HAM Bidang Pendidikan, Peuda dan Olahraga: *Peran Masyarakat Dalam Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2007). Hlm. 16

¹³ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Theknologi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Penada Media Groub, 2007). Hlm. 706

¹⁴ Umar Tirtorahardjo dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007),. Hlm.179

berpartisipasi dalam pendidikan dan pemerintah memberikan dorongan berupa peraturan atau undang-undang.

Peran serta masyarakat dalam pendidikan dikemukakan oleh Yusufhadi Miarso bertujuan untuk:¹⁵

1. Terbentuknya masyarakat tentang adanya tanggung jawab bersama dalam pendidikan.
2. Terselenggaranya yang saling menguntungkan (memberi dan menerima) antara semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan.
3. Terciptanya efektivitas dan efisiensi dalam pemanfaatan sumberdaya, meliputi sumberdaya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya buatan seperti dana, fasilitas, dan peraturan-peraturan termasuk undang-undang.

Meningkatkan kerja madrasah yang berate pula meningkatnya produktifitas, kesempatan memperoleh pendidikan, keserasian proses dan harmonis hasil pendidikan sesuai dengan kondisi anak didik dan lingkungan, serta komitmen dari para pelaksana pendidikan.

Hubungan madrasah dengan masyarakat khususnya orang tua pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di madrasah.

¹⁵ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Theknologi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Penada Media Groub, 2007), hlm. 709

Dalam hal ini madrasah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dan sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Hubungan yang harmonis antara madrasah dan masyarakat ini semakin dirasakan pentingnya pada masyarakat yang telah menyadari dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak. Namun, tidak berarti pada masyarakat yang masih kurang menyadari pentingnya pendidikan, hubungan kerjasama ini tidak perlu diina. Pada masyarakat yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan, madrasah dituntut lebih aktif dan kreatif untuk menciptakan hubungan kerja sama yang¹⁶.

Apabila hubungan madrasah dengan masyarakat berjalan dengan baik, maka rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan madrasah juga akan baik dan tinggi. Agar tercipta hubungan dan kerjasama yang baik antara madrasah dan masyarakat, masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang madrasah yang bersangkutan. Gambaran dan konsisi madrasah ini dapat diinformasikan kepada masyarakat melalui laporan kepada orang tua peserta didik, bulletin bulanan, penerbitan surat kabar, pameran madrasah, open house, peserta didik, radio dan televise, serta laporan tahunan¹⁷.

Dalam tindakannya, MTs Darul Falah Bendiljati Kulon telah di

¹⁶ E. mulyasa, Manajemen Berbasis Madrasah: Konsep, Strategi, dan Implementasi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 74-75

¹⁷ *Ibid*, hlm. 75

support oleh masyarakat baik dari segi material dan non-material. Masyarakat ikut berperan dalam mendukung keberadaan dan keberlanjutan madrasah kedepannya. Fakta tersebut diperkuat dengan meningkatnya persentasi jumlah siswa MTs Darul Falah di tiap tahunnya. Di sisi lain masyarakat terlibat dalam komite madrasah, pembangunan madrasah, penentuan program pendidikan dan pengajaran. Melihat pentingnya peran masyarakat dalam bidang pendidikan, maka kualitas dan intensitasnya perlu ditingkatkan, hal ini dapat dicapai melalui saling pengertian di antara semua pihak yang terlibat, yaitu masyarakat, orang tua, madrasah dan pemerintah. Melihat fakta tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah, ini mengambil suatu studi kasus tentang peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Dari latar belakang diatas peneliti akan memfokuskan meneliti tentang peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. MTs Darul Falah Bendiljati Kulon mempunyai keunikan tersendiri, unggul dan maju dibandingkan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau madrasah swasta lain yang berada di kecamatan Sumbergempol. Bagaimana warga madrasah bersama dengan komite, pengurus, dan wali siswa dalam melakukan kerjasama yang baik sehingga tercipta pencapaian dan keberhasilan dan pencapaian prestasi di bidang akademik dan non-akademik di madrasah.

Peran masyarakat yang penulis fokuskan pada penelitian di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah peran masyarakat dibidang finansial, bidang akademik, bidang material, menciptakan budaya/ kultur akademik, dan dalam bidang evaluasi akademik.

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti memfokuskan penelitian yang dilakukan yaitu tentang bentuk peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Dan peneliti membatasi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah warga madrasah seperti kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua siswa.

1. Bagaimana peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi kepala madrasah untuk senantiasa berusaha membuat terobosan baru dalam mengembangkan kerjasama dengan masyarakat sekitar di desa Bendiljati Kulon dalam meningkatkan kemajuan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
 - b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca untuk dapat memberikan saran dan masukan atas masalah-masalah yang berhubungan dengan peran masyarakat dalam meningkatkan kemajuan Madrasah.
 - c. Dengan adanya penelitian ini kita dapat mengetahui bahwa peran penting dari kepala madrasah dan guru madrasah untuk senantiasa melakukan inovasi baru agar mampu melakukan kerjasama dengan masyarakat.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai sumbangan atau kontribusi pemikiran tentang peningkatan mutu pendidikan melalui peran masyarakat di MTs Darul Falah BendiljatiKulon Sumbergempol Tulungagung.

b. Bagi Guru

Secara praktis penelitian ini juga berguna untuk guru sebagai bahan masukan pertimbangan mengenai pentingnya peran masyarakat khususnya orang tua dalam pendidikan siswanya.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa semoga penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat untuk lebih memotifasi agar lebih mengetahui pentingnya peran masyarakat dalam pendidikan mereka.

d. Bagi peneliti

Dapat dijadikan salah satu untuk mengembangkan cara berpikir ilmiah dan juga menambah wawasan peneliti dalam bidang ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan bahan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan topik tersebut.

e. Bagi Perpustakaan

Sebagai referensi atau bahan pustaka yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan gambaran tentang peranan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Peran

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kedudukan dimasyarakat¹⁸. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

b. Masyarakat

Masyarakat adalah suatu kesatuan manusia yang saling berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan saling terkait oleh suatu rasa dan identitas yang sama dalam dirinya¹⁹.

c. Mutu

Mutu adalah suatu gagasan yang dinamis, tidak mutlak. Dalam konteks manajemen mutu bukan hanya merupakan suatu gagasan, melainkan suatu filosofi dan metodologi dalam membantu lembaga untuk mengelola perubahan secara totalitas dan sistemik, melalui perubahan nilai, visi, misi dan

¹⁸ Departmen Pendidikan Nasional , Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka: 2002, hal. 284.

¹⁹ Koentjoringrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),hal. 146.

tujuan²⁰.

d. Pendidikan

Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan madrasah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Pendidikan adalah usaha seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau untuk mencapai taraf hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti yang stabil²¹.

2. Secara Operasional

a. Peran

Peran adalah tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Selain bisa juga disebut sebagai tindakan atau perilaku yang diharapkan oleh sekelompok orang atau lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang individu, kelompok, organisasi, badan atau lembaga yang karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada suatu pekerjaan.

²⁰ Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Olah*, (Bandung : CV. Cipta Cekas Grafika, 2005), Hal. 2.

²¹ Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987), hlm. 4.

b. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang menempati suatu wilayah tertentu dan saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya yang membentuk suatu kesatuan.

c. Mutu

Mutu adalah suatu nilai atau keadaan, atau keseluruhan ciri, karakteristik produk atau jasa dalam tujuannya untuk memenuhi kebutuhan.

d. Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini menyajikan sistematika pembahasan yang merupakan satu kesatuan yang saling mendukung antara satu pembahasan dengan pembahasan yang lain, dalam penulisan skripsi ini terdapat beberapa bagian diantaranya yaitu; bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

BAB I yaitu pendahuluan yang mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Latar belakang masalah
2. Fokus penelitian
3. Rumusan masalah

4. Tujuan penelitian
5. Manfaat penelitian
6. Penegasan istilah
7. Sistematika pembahasan

BAB II adalah kajian pustaka yang mencakup:

1. Tinjauan tentang peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

BAB III adalah metode penelitian, yang mencakup tentang:

1. Pendekatan dan jenis penelitian
2. Lokasi penelitian
3. Sumber data
4. Metode pengumpulan data
5. Pengecekan keabsahan
6. Tahap-tahap penelitian

BAB IV adalah hasil penelitian yang mencakup yaitu:

1. Gambaran umum dari temuan penelitian
2. Analisis data

BAB V adalah pembahasan yang merupakan inti dari penelitian yang berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu “ Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”.

BAB VI adalah penutup yang mencakup:

1. Kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan
2. Saran yang berkaitan dengan hasil dari penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Peran Masyarakat

a. Peran

Peran menurut tata bahasa, peran berasal dari kata “participate”, yang berarti “berpartisipasi, peran serta”. Peran berarti apa yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi dalam masyarakat. Sedangkan serta artinya bergabung atau berpartisipasi. Dengan kata lain, peran adalah perhatian dan partisipasi seseorang terhadap sesuatu yang bersifat fisik atau non fisik.²²

Maksud dari partisipasi disini adalah suatu bentuk minat yang melibatkan masyarakat yang tertarik dengan bentuk fisik dan non fisik dari lembaga pendidikan (MTs Darul Falah) sebagai subjek penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan gerakan di lembaga tersebut.

Menurut Yusufhadi Miarso, yang dimaksud dengan “peran” adalah keikutsertaan secara spontan berupa pikiran, tenaga, barang atau uang, disertai tanggung jawab untuk kepentingan kelompok guna

²² W. J. S. Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet. 3.

mencapai tujuan²³.

Peran dapat mengambil banyak bentuk. Peran menurut Effendi yang dikutip Siti Irene menjelaskan bahwa peran terbagi menjadi vertikal dan horizontal. Disebut peran vertikal karena terjadi dalam kondisi tertentu dimana komunitas terlibat atau berpartisipasi dalam program pihak lain, dalam suatu hubungan dimana komunitas memiliki status bawahan, pengikut, atau klien. Dan disebut peran horizontal karena masyarakat memiliki inisiatif di mana setiap anggota atau kelompok orang memainkan peran horizontal. Jenis peran ini merupakan tanda awal tumbuhnya suatu masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri²⁴.

b. Masyarakat

Masyarakat merupakan istilah yang sangat sering digunakan untuk menyebut kesatuan manusia yang berasal dari bahasa arab yaitu sharak yang berarti partisipasi, partisipasi, yang kemudian menjelma menjadi masyarakat dalam bahasa Indonesia.

Arti masyarakat dalam UU No. 20 Tahun 2003 dinyatakan sebagai kelompok Warga Negara Indonesia non pemerintah yang

²³ Yusufhadi Miarso. *Menyamai benih teknologi pendidikan* (Jakarta: kencana, 2004), hlm. 706.

²⁴ Irene A. D, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). Hlm. 58.

mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan. Masyarakat merupakan sekumpulan dari sejumlah orang dalam suatu tempat tertentu yang menunjukkan adanya pemilikan norma-norma hidup bersama walaupun didalamnya terdapat berbagai lapisan antara lain lingkungan sosial²⁵.

Masyarakat adalah suatu kesatuan manusia yang berinteraksi satu sama lain menurut suatu sistem moral tertentu yang dengan sendirinya merepresentasikan makna dan identitas bersama yang berkesinambungan dan saling terkait²⁶.

Menurut Berger, masyarakat adalah keseluruhan yang kompleks antara hubungan manusia dalam kehidupan sehari-hari, yang didefinisikan dalam arti luas. Terdiri dari bagian-bagian yang membentuk sesuatu. Pengertian lain datang dari Auguste Comte dalam Abdou Syani, yang mendefinisikan masyarakat sebagai sekelompok makhluk hidup dengan realitas baru baru yang berkembang sesuai dengan hukumnya sendiri dan berkembang sesuai dengan model perkembangannya sendiri. Orang-orang terikat pada kelompok karena naluri dan kebutuhan sosial langsung mereka²⁷.

²⁵ Rodliyah, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Hlm. 32

²⁶ Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). Hlm. 144-146

²⁷ Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2002).

Beberapa pengertian di atas menyiratkan pengertian umum bahwa masyarakat adalah suatu hubungan kelompok, baik dalam wilayah yang kecil, seperti hubungan antara orang tua dan anak, guru dan siswa, atasan dan bawahan, maupun dalam wilayah yang luas, seperti madrasah dan lingkungannya. Lingkungan/interaksi antara dua orang atau lebih yang prosesnya memakan waktu lama. Dengan demikian, tata cara, adat dan hukum dapat dilihat dalam setiap kebiasaan hidupnya, yang mengatur kepentingan seseorang dan orang lain. Interaksi sosial dalam diri manusia juga bebas dari kendala tertentu menurut aturan yang disepakati bersama, interaksi yang ada harus menciptakan rasa kesatuan yang dapat saling mengikat. Hubungan-hubungan yang ada dalam kelompok selalu berubah dari waktu ke waktu dan dengan kondisi yang dihadapinya. Namun, karena kepentingan bersama, mereka dapat mengembangkan kebutuhan bersama untuk bertahan dari berbagai perubahan yang terjadi.

Menurut Koentjoroningrat masyarakat mempunyai ciri-ciri pokok sebagai berikut²⁸:

- 1) Adanya interaksi antara warga-warganya.

²⁸ Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). Hlm. 146

Community engagement mengacu pada interaksi warga dengan warga baik melalui infrastruktur yang ada maupun di negara modern, yaitu berupa jaringan telekomunikasi, jaringan jalan, sistem radio dan televisi, dan surat kabar nasional, yang juga memberikan interaksi intensif antar warga. sebagai interaksi yang terjadi karena faktor geografis suatu negara. Perlu dicatat bahwa tidak semua orang yang berinteraksi adalah manusia, karena masyarakat membutuhkan hubungan khusus. Misalnya sekelompok orang yang berinteraksi dengan menunjukkan kehadirannya. Seperti melihat pertunjukan topeng monyet mereka tidak dapat disebut komunitas karena, meskipun interaksi mereka terbatas, mereka tidak memiliki koneksi selain koneksi yang menyebabkan kekhawatiran tentang pertunjukan.

- 2) Adanya aturan yang khas yang dapat mengatur seluruh pola tingkah laku warganya.

Setiap masyarakat harus memiliki aturan-aturan yang mengatur kehidupannya, baik dalam kerangka komunitas besar, seperti negara, maupun komunitas kecil, seperti desa, ini adalah aturan yang dapat dijadikan ciri khas daerah, sehingga satu komunitas dapat menjadi lain dengan sifat yang berbeda di daerah

masing-masing sesuai dengan aturan yang ditetapkan bersama. Aturan tersebut berupa norma, adat istiadat, dan hukum.

3) Suatu kontinuitas dalam waktu

Aturan-aturan yang diterapkan dalam masyarakat bersifat stabil dan telah/telah lama diterapkan. Artinya peraturan-peraturan itu tidak bersifat sementara, seperti di asrama atau madrasah, yang tidak dapat disebut masyarakat, sekalipun kesatuan manusia dalam suatu madrasah terikat dan diatur perilakunya dengan norma dan aturan madrasah lain, melainkan sistem standar memiliki ruang lingkup yang terbatas dalam beberapa hal dan tidak diklaim lengkap, kecuali pengaturannya terbatas waktu, yaitu selama penduduk berada di madrasah.

4) Adanya suatu rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.

Identitas yang kuat ditunjukkan dengan adanya rasa identitas di antara warga negara atau anggotanya, bahwa mereka sebenarnya merupakan entitas yang khusus, berbeda dari entitas manusia lainnya²⁹.

Pada umumnya masyarakat tidak hanya hidup sebagai kelompok yang memiliki wilayah tanpa adanya pemimpin atau aturan, baik aturan berupa undang-undang pemerintah maupun

²⁹ *Ibid*, hlm. 147-148

aturan biasa yang dibuat oleh anggota masyarakat itu sendiri untuk mengatur kehidupan mereka, demikian pula seharusnya mereka memiliki pemahaman dalam masyarakat bahwa ini milik masyarakat, semua orang, serta orang lain yang tinggal di sekitar mereka.

Interaksi dan hubungan yang erat dapat membangkitkan di kepala setiap orang gagasan tentang di mana menemukan tujuan yang ingin dicapai secara kolektif. Tentunya banyak hambatan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan yang menghalangi tercapainya tujuan yang diinginkan, sehingga setiap kelompok gereja membutuhkan tingkat persatuan yang tinggi sebagai penolong untuk mengatasi berbagai jenis hambatan yang mungkin timbul. Karena rasa kesatuan dapat menimbulkan rasa kesatuan secara langsung, maka akan ada peningkatan upaya untuk menciptakan pemikiran yang di dalamnya mengandung unsur-unsur pendukung berupa tindakan, pemikiran, dan hal-hal lain untuk mendukung apa yang selama ini kita perjuangkan. bersama.

c. Peran Masyarakat

Peran masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi serta mampu untuk meningkatkan kemampuan menerima dan kemampuan

untuk menanggapi, baik secara langsung maupun tidak langsung sejak dari gagasan, perumusan kebijakan hingga pelaksanaan program³⁰.

Peran masyarakat dalam pendidikan diatur dalam Pasal 8 dan 9 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program kerja pendidikan dan wajib dilakukan, menerapkan sumber daya untuk mendukung pendidikan. Dari isi di atas, jelas bahwa masyarakat memiliki tanggung jawab untuk mendidik orang lain. Komitmen tersebut dimulai dari perencanaan pelaksanaan hingga hasil yang ingin dicapai. Saat ini masyarakat Indonesia telah menghadapi era paradigma baru, yaitu belajar dapat dilakukan tidak hanya secara efektif tetapi juga menyenangkan. Seperti yang diungkapkan Dwi Astuti dalam *Dinamika Ilmu* Vol. 19, No. 1, 2019 bahwa: *“it is known that the value of practical and thouchable in process of theaching and learning in learning using technologi, especially to support the government program and policy related to the information technology and communication”*³¹. Yang artinya peran masyarakat merupakan salah

³⁰ Siti Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003. Hlm. 33-34

³¹ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Students' Perspective on Innovative Teaching Model Using Edmodo in Teaching English Phonology: A Virtual Class Development*, *Jurnal Dinamika Ilmu* Vol. 19 No. 1, 2019. Hlmn 14.

satu cara mendukung program dan kebijakan pemerintah terkait dengan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Meskipun Pasal 8 dan 9 tidak jelas tentang peran yang diberikan pemerintah kepada masyarakat dalam memberikan pendidikan, kita dapat memahami bahwa dukungan masyarakat sangat diperlukan untuk pelaksanaan pendidikan yang baik karena ada orang-orang di masyarakat yang menerima pelatihan dan menerima pelatihan di lembaga pendidikan.

Sebelum dijelaskan lebih lanjut mengenai peran maka perlu dipahami bahwa peran mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkandengan kedudukan, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Mayor Polakmenyatakan bahwa peran mengandung 2 arti yaitu :

- 1) Dari sudut individu, peran yang timbul dari berbagai pola dimana individu itu ikut aktif di dalamnya.
- 2) Secara umum, peran adalah keseluruhan yang menentukan apa yangdikerjakan seseorang untuk masyarakatnya, serta apa yang dapat di harapkan dari masyarakat itu.

Sedangkan kedudukan menurut Ralp Lington mengandung dua arti yaitu:

- 1) Pengertian secara abstrak (berhubungan dengan individu) merupakan suatu posisi yang muncul karena pola tertentu.
- 2) Pengertian secara umum, kedudukan merupakan kumpulan hak-hak dan kewajiban³².

Soekanto mengatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) sesuatu. Ketika seseorang menyadari hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia memenuhi peran itu³³.

Dari uraian beberapa definisi peran dan kedudukan serta pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran adalah hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam suatu jabatan, atau suatu jabatan yang diperoleh secara sadar atau tidak sengaja karena seseorang adalah anggota dari suatu Masyarakat tertentu. Setiap orang memiliki peran dalam kehidupannya, hubungan sosial yang terjadi dalam masyarakat merupakan sejumlah peran yang berbeda-beda bagi setiap individu individu yang ada. Namun, itu semua bermuara pada kenyataan

³² Ary Gunawan, *Sosiologi pendidikan (Analisis tentang berbagai problem pendidikan)*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000. Hlm 40.

³³ Soekanto soejono, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006). Hlm. 212

bahwa seseorang dapat memenuhi perannya dengan baik atau buruk.

Peran yang dilakukan dengan baik oleh pelaku dapat menyebabkan gaya hidup yang teratur, karena peran tersebut dapat membimbing perilaku orang tersebut. Contoh peran yang dimenangkan dengan sengaja: Seseorang yang menjabat sebagai direktur madrasah diberi tempat di masyarakat setempat jika ia dapat memenuhi perannya meskipun masyarakat tidak dapat memantau pekerjaan kepala madrasah setiap hari, namun masyarakat dapat menilai ini dari hasil yang diperoleh selama madrasah di bawah kepemimpinannya.

Peran yang didapat secara kebetulan seperti masyarakat yang berperan dalam pengembangan madrasah di sekitarnya. Jika mereka memenuhi peran/tanggung jawab sesuai dengan UU No 8 dan 9, madrasah akan menjadi lebih berkualitas berkat dukungan masyarakat, tentu saja kemajuan madrasah akan tergantung pada hasil melalui masa depan anak-anaknya. Menuju masa depan. Peran lebih berkaitan dengan fungsi, adaptasi terhadap proses kehidupan.

d. Tingkatan Peran Masyarakat

Ada berbagai tingkat peran masyarakat dalam mempersiapkan pembelajaran. Menurut Priyatno, peran-peran tersebut dapat dibagi

menjadi tujuh tingkatan, dari yang terendah hingga tertinggi. Level-level ini:

- 1) Peran menggunakan jasa yang ada, jenis peran masyarakat ini merupakan jenis yang paling umum, masyarakat menggunakan jasa madrasah dengan menyekolahkan anaknya ke madrasah.
- 2) Peran melalui investasi, material dan tenaga kerja. Masyarakat berperan dalam memelihara atau membangun madrasah dengan menyumbangkan uang, barang dan tenaga.
- 3) Peran pasif adalah menyetujui dan mengambil keputusan komite madrasah. Misalnya, komite madrasah memutuskan bahwa orang tua membayar iuran untuk anak-anak mereka yang berada di madrasah, dan orang tua setuju dengan keputusan ini.
- 4) Peran melalui konseling. Orang tua pergi ke madrasah untuk berkonsultasi dengan anak-anak mereka tentang masalah pendidikan.
- 5) Peran dalam pelayanan. Orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan madrasah seperti kegiatan pramuka, kegiatan keagamaan, dan sebagainya.
- 6) Peran pelaksana tindakan yang didelegasikan atau didelegasikan, misalnya nasihat tentang masalah pendidikan,

dan lain-lain.

- 7) Peran dalam pengambilan keputusan. Orang tua dan masyarakat terlibat dalam masalah pendidikan (akademik dan non-akademik) dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan ketika merencanakan madrasah ³⁴.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Masyarakat

Menurut Slamet, faktor-faktor yang mempengaruhi peran masyarakat adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan mata pencaharian (profesi). Faktor-faktor tersebut sebagai berikut.

1. Jenis Kelamin

Peran yang diberikan kepada laki-laki berbeda dengan perempuan, hal ini disebabkan adanya sistem stratifikasi sosial yang membedakan status dan derajat laki-laki dan perempuan dalam bentuk sosial, sehingga menimbulkan perbedaan hak dan kewajiban.

2. Usia

Ada perbedaan posisi dan derajat dalam masyarakat berdasarkan senioritas, yang menciptakan kelompok yang lebih tua dan lebih muda yang

³⁴ Rodliyah, St. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Dan Perencanaan Di Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2013). Hlm. 45-46

berbeda pada isu-isu tertentu, seperti bertukar pendapat dan membuat keputusan. Usia produktif juga mempengaruhi cara berpikir orang-orang yang terlibat dalam peningkatan kualitas masyarakat.

3. Tingkat pendidikan

Faktor pendidikan mempengaruhi peran masyarakat karena masyarakat dengan latar belakang pendidikan lebih cenderung berkomunikasi dengan dunia luar, peka terhadap inovasi pendidikan dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap mutu pendidikan.

4. Tingkat Pendapatan

. Tingkat pendapatan akan memberikan lebih banyak kesempatan untuk peran masyarakat. Tingkat pendapatan ini mempengaruhi kemampuan finansial masyarakat untuk berperan dalam mendanai madrasah dan untuk berinvestasi dalam pembangunan madrasah.

5. Mata Pencarian

Jenis pekerjaan yang dilakukan seseorang menentukan tingkat pendapatan dan mempengaruhi jumlah waktu luang yang dapat digunakan seseorang untuk berpartisipasi misalnya. Selain itu, juga mempengaruhi kemampuan masyarakat, terutama orang tua, dalam membesarkan anak-anaknya³⁵.

³⁵ *Ibid* hal 46

2. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu diartikan sebagai tingkat baik atau buruknya; Gelar, gelar, atau pangkat; Kualitas. Dengan kata lain, manfaat yang dimiliki seseorang atau kelompok. Kualitas atau quality pertama kali digunakan oleh Plato dan Aristoteles untuk menyatakan hakikat suatu benda atau benda dan merupakan atribut yang membedakannya dengan benda/benda lain³⁶.

Adapun dalam kamus Webster New World Dictionary, pengertian kualitas yaitu The degree of excellent of a thing³⁷. Pengertian mutu dapat dilihat dari dua segi yaitu segi normatif dan segi deskriptif.

a. Segi Normatif

Kualitas ditentukan berdasarkan kriteria internal dan eksternal. Menurut kriteria internal, mutu pendidikan adalah produk pendidikan, yaitu seseorang yang dibesarkan sesuai dengan standar ideal. Meskipun kriterianya bersifat eksternal, pendidikan merupakan sarana pelatihan bagi tenaga kerja yang terlatih.

³⁶ Oemar Hamalik, *Studi Ilmu Sosial Pengetahuan Sosial*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1992), Hlm.33

³⁷ Bernalik, *Webster New World Dictionary*, (New York: A Winner Communication Company, 1984). Hlm. 488.

b. Segi Deskriptif

Mutu ditentukan berdasarkan kenyataannya semisal hasil prestasi belajar. Menurut Nurkholis³⁸, menyebutkan bahwa kualitas memiliki dua konsep yang berbeda antara konsep absolut dan relatif. Dalam istilah mutlak sesuatu (produk), kualitas berarti memenuhi standar tertinggi dan sempurna. Ini etis dan dipraktikkan dalam dunia pendidikan mutlak, karena hanya sedikit institusi yang dapat menawarkan siswa berkualitas tinggi dan hanya sedikit siswa yang dapat membayarnya. Dalam konsep yang relatif, kualitas bukanlah tujuan akhir, tetapi alat untuk mengukur produk akhir sesuai dengan standar yang diberikan.

Mutu adalah proses terstruktur yang membantu individu menentukan apakah tujuan yang diharapkan akan tercapai dengan meningkatkan setiap proses pembelajaran. Dari segi isi, mutu pendidikan disebut nilai atau kondisi. Mutu mengandung karakteristik dan tingkatan. Alam adalah apa yang menjelaskan situasi, dan level menunjukkan posisi pada skala.³⁹ Dalam konteksnya mutu yang dimaksud adalah dalam konsep relative.

³⁸ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Madrasah: Teori, Mode Dan Aplikasi*.(Jakarta : Grasindo, 2003). Hlm. 67.

³⁹ Anwar, *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Sumber Wijaya, 2004), hlm. 51

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu adalah suatu nilai atau tindakan yang digunakan sebagai alat ukur atas produk akhir dari standar yang telah ditentukan. Adapun hakikat mutu dalam pendidikan sebagaimana diungkapkan oleh Dr. W. Deming dalam Jerom W. Arcaro, antara lain⁴⁰:

- 1) Menciptakan konsistensi tujuan untuk menjadikan madrasah sebagaimadrasah yang kompetitif dan berstandar nasional.
- 2) Mengadopsi filosofi mutu total. Pendidikan berada dalam lingkungan yang benar-benar kompetitif dan hal tersebut dipandang sebagai salah satu alasan mengapa Amerika kalah dalam keunggulankompetitifnya.
- 3) Mengurangi kebutuhan pengujian. Mengurangi kebutuhan pengujian dan inspeksi yang berbasis produksi massal dilakukan dengan membangun mutu dalam layanan pendidikan. Memberikan lingkungan belajar yang menghasilkan kinerja siswa yang bermutu.
- 4) Menilai bisnis madrasah dengan cara baru. Nilailah bisnis madrasah dengan meminimalkan biaya total pendidikan. Pandanglah madrasah sebagai pemasok siswa dari kelas satu

⁴⁰ Jerome Arcaro, *Pendidikan berbasis mutu prinsip-prinsip perumusan dan tata langkah penerapan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). Hlm. 85

sampai kelas-kelas selanjutnya. Bekerja bersama orang tua siswa dan berbagai lembaga untuk memperbaiki mutu siswa menjadi bagian system.

5) Memperbaiki mutu dan produktivitas serta mengurangi biaya.

Memperbaiki mutu dan produktivitas, sehingga mengurangi biaya, dengan melembagakan proses “rencanakan/periksa/ubah”. Gambarkan proses untuk memperbaiki, mengidentifikasi bidang-bidang perbaikan; implementasikan perubahan, nilai dan ukur hasilnya, dan dokumentasikan serta standarisasikan proses. Awali siklusnya dari awal lagi untuk mencapai standar yang lebih tinggi lagi.

6) Belajar sepanjang hayat. Mutu diawali dan diakhiri dengan latihan.

Bila anda mengharapkan orang mengubah cara bekerja mereka, anda mesti memberi mereka perangkat yang diperlukan untuk mengubah proses kerja mereka. Pelatihan memberikan perangkat yang dibutuhkan untuk memperbaiki proses kerja.

7) Kepemimpinan dalam pendidikan. Merupakan tanggung-jawab

manajemen untuk memberikan arahan. Para manajer dalam manajemen mesti mengembangkan visi dan misi untuk wilayah, madrasah atau jurusannya. Visi dan misi harus didukung oleh